

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah mencanangkan sebuah program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, yaitu program Keluarga Berencana (KB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023 laju pertumbuhan penduduk di Buleleng 0,71 tertinggi kedua di Provinsi Bali. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan kesehatan reproduksi, program KB digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Pragita, 2021).

Kontrasepsi adalah alat atau obat yang digunakan untuk mencegah kehamilan atau tidak ingin menambah keturunan. Cara kerja kontrasepsi yaitu mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks dan membuat rongga dinding rahim tidak siap menerima pembuahan dan menghalangi bertemunya sel telur dengan sel sperma, dengan tujuan untuk mengatur pendewasaan perkawinan, mengatur kehamilan dan kelahiran, memelihara kesehatan ibu dan anak, dan peningkatan ketahanan, kesejahteraan keluarga (Saputri *et al.*, 2025).

Alat kontrasepsi suntik mempunyai manfaat dan kerugian. Pola menstruasi terganggu, menyebabkan amenore, sakit kepala, menoragia, dan flek, tertundanya kembali kesuburan setelah penggunaan intensif, dan peningkatan berat badan. Selama bulan pertama setelah penyuntikan, gangguan menstruasi paling sering terjadi (Radiah & Mansyur, 2024).

Semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan berhubungan dengan semakin memendek dan sedikitnya menstruasi yang terjadi hingga mengalami amenorea. Kejadian tersebut dipengaruhi oleh komponen gestagen Tidak jarang, orang yang menggunakan alat kontrasepsi berhenti menggunakannya karena masalah ini, karena komponen gestagen dalam kontrasepsi suntik 3 bulan menyebabkan amenorea, yaitu menstruasi yang memendek dan lebih sedikit dalam kontrasepsi suntik 3 bulan (Paulus *et al.*, 2025).

Efek samping ini dipandang sebagai salah satu kekurangan dari penggunaan kontrasepsi suntik oleh kebanyakan wanita dan menganggap bahwa pendarahan yang teratur merupakan suatu tanda kesehatan dan menggunakan haid sebagai indikator bahwa mereka tidak hamil. Penyebab ketidakteraturan menstruasi bisa muncul dikarenakan adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi. Dampak dari ketidakteraturan siklus menstruasi apabila tidak ditangani dapat menimbulkan resiko psikologis apabila dihubungkan dengan banyaknya pengeluaran darah, mengganggu aktivitas sehari-hari, adanya indikasi inkompatibel ovarium pada saat konsepsi atau adanya tanda-tanda kanker (Nasution *et al.*, 2023a).

Mayoritas jumlah akseptor KB yang menggunakan suntik 3 bulan menunjukkan efek samping seperti gangguan pola menstruasi 47 orang (78%), perdarahan 29 orang (48%), penambahan berat badan 36 (60%), gangguan sakit kepala 22 orang (37%), yang mengalami perut kembung, nyeri 20 orang (33%) dan yang mengalami tekanan darah tinggi sebanyak 31 orang (52%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kontrasepsi hormonal seperti suntik KB pada umumnya memiliki efektifitas dan tingkat reversibilitas yang tinggi, namun pada

kontrasepsi tersebut terdapat efek samping bagi penggunaannya seperti gangguan pola haid diantaranya adalah *amenorrhea*, *menoragia* dan muncul bercak (*spotting*), perubahan berat badan, pusing atau sakit kepala dan kenaikan tekanan darah. Hasil uji bivariat pada penelitian ini diperoleh hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) (Rozyka Meysetri *et al.*, 2019)

Lama pemakaian KB suntik 3 bulan juga dapat mengakibatkan adanya gangguan menstruasi pada penggunaan > 1 tahun, pada awal penggunaan akan mengalami perdarahan bercak tidak teratur, perdarahan banyak, perdarahan diluar siklus haid dan pada pemakaian > 1 tahun terjadi amenorea (Anggeriani *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 72 responden 31 responden (43,1%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan dalam waktu 1 tahun, terdapat 7 responden (9,7%) dengan siklus haid amenorea, 18 responden (25%) polimenorea, dan 6 responden (8,3%) oligomenorea, sedangkan pada kategori penggunaan KB suntik 3 bulan dalam waktu > 1 tahun terdapat 41 responden (56,9%), dengan siklus haid amenorea 27 responden (37,5%), polimenorea 9 responden (12,5%), dan oligomenorea 5 responden (6,9%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* 0,001, *p value* $< 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan siklus haid akseptor KB (Anggeriani *et al.*, 2023)

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023, di Provinsi Bali penggunaan alat kontrasepsi Suntik lebih banyak diminati terutama suntikan 3 bulan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022 di Buleleng angka penggunaan KB Hormonal 63,778 dari jumlah akseptor KB 83,354. Hal ini

menunjukkan bahwa penggunaan KB Hormonal lebih dimininati di Buleleng. Dari 63,778 akseptor KB hormonal pengguna akseptor KB suntik sebanyak 54,599.

Berdasarkan data register di Puskesmas Kubutambahan II Jumlah akseptor KB pada Bulan Juni-Juli 2025 sebanyak 266 akseptor KB , terdapat 235 (89%) akseptor KB Suntik, 15 (6%) menggunakan PIL KB, 9 (3%) Akseptor IUD dan 7 (2%) Akseptor Implant. Diketahui dari 235 akseptor KB suntik, 152 (64%) Akseptor KB Suntik 3 Bulan, 121 (79%) mengeluh gangguan menstruasi Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 9 pengguna akseptor KB Suntik 3 bulan 7 ibu mengalami ketidakteraturan dalam siklus menstruasi dan 2 orang ibu mengalami menstruasi setiap bulannya. Berdasarkan informasi dari petugas Puskesmas Kubutambahan II diketahui bahwa, di sana belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan lama penggunaan dengan gangguan siklus menstruasi pada Akseptor KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan lama penggunaan KB Suntik dengan siklus menstruasi pada Akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Puskesmas Kubutambahan II Buleleng 2025.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Hubungan lama penggunaan KB Suntik dengan siklus menstruasi pada Akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Buleleng Tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB Suntik dengan siklus menstruasi pada Akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Buleleng Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi lama penggunaan KB suntik pada akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Buleleng tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Buleleng tahun 2025.
- c. Menganalisis hubungan lama penggunaan KB Suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Buleleng tahun 2025.

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sehingga dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam mempelajari dan memahami penggunaan alat kontrasepsi suntik

2. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pelayanan di Puskesmas Kubutambahan II untuk memberikan konseling secara jelas mengenai efek samping penggunaan alat kontrasepsi suntik.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.